

**Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Deferred Tax Expense, Capital Intensity, dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022)**

Jeni Mardiana Novritasari Harefa¹, Lyandra Aisyah Margie²
Universitas Pamulang, Indonesia
jenny.harefa01@gmail.com¹, dosen02217@unpam.ac.id²

Submitted: 24th January 2024 | **Edited:** 13th April 2024 | **Issued:** 01st May 2024

Cited on: Harefa, J. M. N., & Margie, L. A. (2024). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Deferred Tax Expense, Capital Intensity, dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Non Cyclical di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2022). *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(2), 453-462.

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the effect of Accounting Conservatism, Deferred Tax Expense, Capital Intensity and Company Age on Tax Avoidance. in consumer non-cyclical sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. This type of research is quantitative research. The analysis method of this study uses multiple linear regression analysis, using E-views 9. Sample selection in this study using the purposive sampling method, namely sample selection based on predetermined criteria, obtained as many as 45 data observations. The results of testing on the study showed that simultaneously Accounting Conservatism, Deferred Tax Expense, Capital Intensity and Company Age had a significant effect on Tax Avoidance. Partially, the age of the company has a significant effect on tax avoidance, while accounting conservatism, deferred tax expense and capital intensity do not have a significant effect on tax avoidance.

Keywords: Accounting Conservatism, Deferred Tax Expense, Capital Intensity, Company Age and Tax Avoidance

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki sumber pendapatan terbesar melalui sektor perpajakan, hal ini dikarenakan pajak merupakan bagian dari sumber pendanaan negara sekaligus penyumbang dana terbesar dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara atau APBN (Pangestu & Pratomo, 2018). Dana yang dihasilkan dari pemungutan pajak akan dialokasikan untuk pembiayaan kegiatan pemerintah seperti pembangunan fasilitas publik, pembangunan infrastruktur serta dana tersebut juga digunakan sebagai pengatur dan pelaksana kebijakan dibidang ekonomi dan sosial. Namun sebaliknya, perusahaan terus berusaha untuk meminimalkan beban pajak, karena beban pajak yang dibayarkan dapat mengurangi laba perusahaan.

Tindakan memperkecil pembayaran pajak dapat dilakukan melalui perencanaan pajak dengan strategi penghindaran pajak “Tax avoidance” yang bersifat legal karena tidak melanggar ketentuan perpajakan, yang merupakan usaha yang dilakukan wajib pajak dengan tujuan mengurangi pajak terutang (Bratadilaga et al., 2020)

Salah satu kasus penghindaran pajak yang terjadi menurut laporan dari Lembaga Tax Justice Network pada Rabu, 8 Mei 2019 perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melakukan penghindaran pajak melalui PT Bentoel Internasional Investama dengan cara banyak mengambil utang antara tahun 2013 dan 2015 dari perusahaan afiliasi di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang utang bank serta membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga yang dibayarkan akan mengurangi penghasilan kena pajak di Indonesia, sehingga pajak yang dibayarkan menjadi lebih sedikit, akibatnya negara bisa mencapai kerugian US\$14 juta per tahun (Kontan.com, 2019).

Berdasarkan uraian sebelumnya banyak perbedaan pendapat bahwa konservatisme akuntansi, deferred tax expense, Capital Intensity dan umur perusahaan berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul pengaruh konservatisme akuntansi, deferred tax expense, Capital Intensity dan umur perusahaan terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan sector consumer non-cyclicals 2018 - 2022).

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (principle) memerintah orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama principle serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi principle (Jusman & Nosita, 2020). Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan principle. Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan agen, dimana principle dan agent masing-masing mementingkan kepentingannya sendiri (Saputra & Purwatiningsih, 2022).

Teori keagenan adalah masalah yang terjadi antara pemegang saham dengan manajer karena adanya perbedaan tujuan, pemegang saham menginginkan bertambahnya kekayaan dan kemakmuran pemilik modal, sedangkan manajer menginginkan bertambahnya kesejahteraan para manajer (Richie & Triyani, 2019).

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan agen, dimana masing-masing dari principal dan agent mementingkan kepentingan sendir (Dayanara et al., 2020). Pemegang saham tidak menyukai kepentingan manajer yang mengakibatkan bertambahnya biaya perusahaan. Sehingga menurunkan keuntungan perusahaan. Kondisi perusahaan yang sesungguhnya terkadang hanya diketahui oleh manajer karena manajer berada dalam perusahaan untuk mengelola perusahaan sehingga mempunyai banyak informasi mengenai perusahaan sedangkan prinsipal bisa dikatakan jarang datang langsung keperusahaan sehingga informasi yang memiliki lebih sedikit dibandingkan manajer.

Di Indonesia, self assessment system digunakan sebagai sistem pemungutan pajak dimana pemerintah memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menghitung, melaporkan, dan membayar pajaknya sendiri. Dengan penggunaan self assessment system sebagai sistem pemungutan pajaknya tentu dapat memberikan celah bagi pihak agent untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin, sehingga dengan begitu beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi turun. Hal ini dilakukan pihak agen karena adanya asimetris informasi terhadap pihak prinsipal, dengan melakukan manajemen pajak yang salah satunya adalah penghindaran pajak (tax avoidance) maka pihak agen akan memperoleh keuntungan tersendiri yang tidak bisa didapatkan dari kerjasama pihak prinsipal (Artinasari & Mildawati, 2018).

Tax Avoidance

Tax avoidance dikatakan tidak melanggar peraturan perpajakan karena wajib pajak melakukannya dengan cara berusaha mengurangi jumlah pajak terutanganya dengan mencari kelemahan-kelemahan (grey area) yang terdapat dalam peraturan (Triyanti et al., 2020). Dalam hal ini cara legal yang diperkenankan oleh hukum yang berlaku, yang disebut legal tax avoidance, dan merupakan layanan yang sah yang diberikan oleh akuntan, upaya untuk mendesain transaksi yang bertujuan mengurangi kewajiban perpajakan (Margie & Habibah, 2021).

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme bisa diartikan sebagai tindakan kehati-hatian (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian dalam aktivitas ekonomi serta bisnis yang terjadi (Ningsih et al., 2020). Terlihat bahwa konservatisme akuntansi bisa diklaim suatu reaksi yang menunjukkan kehati-hatian pada mengantisipasi ketidakpastian atau ketidakjelasan yang mampu terjadi di masa depan (Tahilia et, al., 2022).

Deferred Tax Expense

Beban pajak tangguhan ialah beban yang muncul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal sebagai dasar perhitungan pajak (Erllin et al., 2023). Beban pajak tangguhan merupakan beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Dalam hal ini beban pajak tangguhan dapat dihitung atau diukur menggunakan *deferred tax expense* (Theis et al., 2023).

Capital Intensity

Capital Intensity adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan (Kalbuana et al., 2020). Maka perusahaan yang memiliki aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang relatif rendah dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset tetap yang rendah (Prasetyo dan Wulandari, 2021).

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan itu berdiri, berkembang dalam dunia bisnis (Wardani et, 2020). Umur perusahaan dapat diukur dari lamanya perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Perusahaan sudah terdaftar di BEI akan mempublikasikan laporan keuangannya secara terbuka kepada publik. Perusahaan yang sudah lama akan mempunyai pengalaman dalam melakukan penghindaran pajak (Sterling dan Christina, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan penelitian kuantitatif akan diketahui yang signifikan antar variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Pendekatan ini berupa rumusan masalah yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini

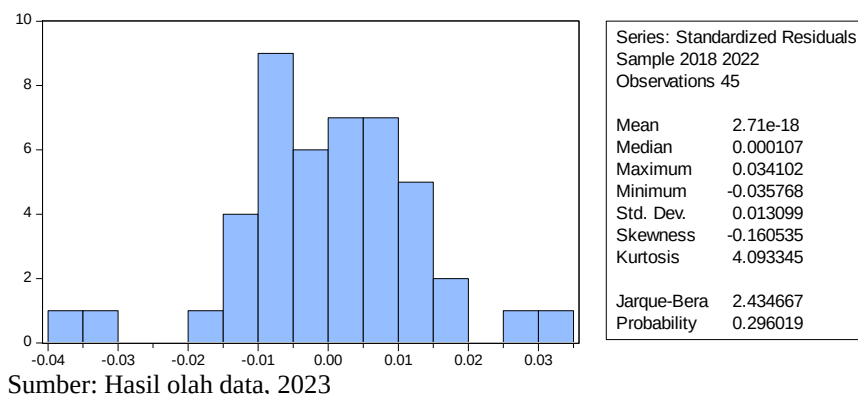
menjelaskan tentang pengaruh Konservatisme Akuntansi, Deferred tax expense, Capital Intensty, dan Umur Perusahaan Terhadap Tax avoidance (Silviana dan Sumatri, 2023).

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan sebanyak 87 perusahaan yang dimana semua perusahaan sektor “Consumer Non Cyclical” yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 – 2022. Penentuan Sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan hasil 9 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel yaitu perusahaan sektor Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2018-2022, yang menerbitkan laporan keuangan lengkap dan diaudit, yang mengalami laba dan yang menyediakan data variabel secara lengkap periode 2018 – 2022.

Teknik analisa data adalah suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan (Sugiyono, 2022). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bantuan suatu perangkat lunak yaitu program aplikasi Econometric Views (Eview) versi 9.

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 Diperoleh nilai Jarque-Bera sebesar 2.434667 dan signifikan dengan nilai probability 0.296019 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga model regresi layak digunakan karena telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

	KA	DTE	CI	UMUR
KA	1.000000	0.165454	-0.106343	-0.215465
DTE	0.165454	1.000000	0.283009	0.096275
CI	-0.106343	0.283009	1.000000	-0.244011
UMUR	-0.215465	0.096275	-0.244011	1.000000

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai koefisien korelasi antar variabel independen $< 0,90$ maka hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi masalah dalam multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.966415	Prob. F(14,30)	0.5071
Obs*R-squared	13.98677	Prob. Chi-Square(14)	0.4507
Scaled explained SS	8.069645	Prob. Chi-Square(14)	0.8857

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2023

Dari tabel 2 Hasil menunjukkan nilai Prob. Chi-square dari Obs*Rsquared sebesar $0.4507 > 0.05$ artinya nilai signifikansi lebih besar 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.723088	Mean dependent var	0.224711
Adjusted R-squared	0.619246	S.D. dependent var	0.024893
S.E. of regression	0.015360	Akaike info criterion	-5.277207
Sum squared resid	0.007550	Schwarz criterion	-4.755282
Log likelihood	131.7371	Hannan-Quinn criter.	-5.082638
F-statistic	6.963357	Durbin-Watson stat	2.774540
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa Durbin-Watson (DW) 2.774540 yang artinya nilai Durbin-Watson (DW) $> +2$, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil dari Durbin-Watson (DW) dinyatakan terjadi gejala autokorelasi. Maka dari itu pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji LM test (Ghozali & Ratmono, 2020). Hasil dari uji LM test disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi LM (Test)

Parameter	NilaiParameter	Nilai
F-statistic	0.512709	Prob. F(2,13) 0.6105
Obs*R-squared	1.462229	Prob. Chi-Square(2) 0.4814

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2023

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Obs*R-squared $0,4814 > 0.05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Parameter	Nilai	Parameter	Nilai
R-squared	0.723088	Mean dependent var	0.224711
Adjusted R-squared	0.619246	S.D. dependent var	0.024893

Sumber: Hasil olah data Eviews, 2023

Berdasarkan tabel 5 Angka Adjusted R-Squared (R²) adalah 0.619246. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (konservatisme akuntansi, deferred tax expense, Capital Intensity) terhadap variabel terikat (Tax avoidance) adalah sebesar 61,92% berpengaruh terhadap variabel Tax avoidance dan sisanya 38,08% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian.

Tabel 6. Hasil uji statistic F (simultan)

Parameter	Nilai	Parameter	Nilai
R-squared	0.723088	Mean dependent var	0.224711
Adjusted R-squared	0.619246	S.D. dependent var	0.024893
S.E. of regression	0.015360	Akaike info criterion	-5.277207
Sum squared resid	0.007550	Schwarz criterion	-4.755282
Log likelihood	131.7371	Hannan-Quinn criter.	-5.082638
F-statistic	6.963357	Durbin-Watson stat	2.774540
Prob(F-statistic)	0.000005		

Sumber : Hasil olah data E-views 9, 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai f-statistic sebesar 6.963357 yang menjadikan F-hitung sebesar 6.963357 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000005. berdasarkan pencarian F-tabel dengan besarnya α yang digunakan dalam uji ini 5% ($\alpha = 0.05$) maka $n = 45$; $df1 = 4$ ($5 - 1$); $df2 = 41$ ($45-4$) sehingga diperoleh F-tabel sebesar 2.60 maka nilai F-hitung $6.963357 > 2.60$ F-tabel sehingga dapat dinyatakan H₀ ditolak dan H₁ diterima. Pada pengujian hipotesis simultan memperoleh nilai F hitung sebesar 6.963357 dan nilai probabilitas sebesar 0.000006 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas < tingkat signifikan ($\alpha=0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu konservatisme akuntansi, deferred tax expense, capital intensity dan umur perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu tax avoidance.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.556612	0.065228	8.533272	0.0000
KA	-0.013735	0.027972	-0.491032	0.6268
DTE	-0.025933	1.387384	-0.018692	0.9852
CI	0.033215	0.090193	0.368267	0.7151
UMUR	-0.009146	0.001664	-5.495046	0.0000

Sumber : Hasil olah data E-views 9, 2023

Berdasarkan tabel 7 besarnya α yang digunakan dalam uji adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan jumlah observasi $n = 45$; $k = 40$ (45-5). Sehingga dapat ditentukan t-tabel sebesar 2.42326, maka dari tabel diatas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

1. a. Variabel (X1) konsevatisme akuntansi terhadap (Y) tax avoidance memiliki nilai t-hitung sebesar -0.491032 dan nilai signifikan sebesar $0.6268 > 0.05$, berdasarkan hasil pengujian di peroleh t-hitung $<$ t-tabel yaitu $-0.491032 < 2.42326$ maka dapat disimpulkan bahwa (X1) konsevatisme akuntansi tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap (Y) tax avoidance pada sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2022.
2. b. Variabel (X2) deferred tax expense terhadap (Y) tax avoidance memiliki nilai t-hitung sebesar -0.018692 dan nilai signifikan sebesar $0.9852 > 0.05$, berdasarkan hasil pengujian di peroleh t-hitung $<$ t-tabel yaitu $-0.018692 < 2.42326$ maka dapat disimpulkan bahwa (X4) deferred tax expense tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap (Y) tax avoidance pada sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2022.
3. c. Variabel (X3) capital intensity terhadap (Y) tax avoidance memiliki nilai t-hitung sebesar 0.368267 dan nilai signifikan sebesar $0.7151 > 0.05$, berdasarkan hasil pengujian di peroleh t-hitung $<$ t-tabel yaitu $0.368267 < 2.42326$ maka dapat disimpulkan bahwa (X3) capital intensity tidak berpengaruh secara parsial dan tidak signifikan terhadap (Y) tax avoidance pada sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2022.
4. d. Variabel (X4) umur perusahaan terhadap (Y) tax avoidance memiliki nilai t-hitung sebesar -5.495046 dan nilai signifikan sebesar $0.0000 < 0.05$, berdasarkan hasil pengujian di peroleh t-hitung $>$ t-tabel yaitu $-5.495046 > 2.42326$ maka dapat disimpulkan bahwa (X4) umur perusahaan berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap (Y) tax avoidance pada sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2022.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis yang telah diperoleh dan hasil pengujian yang telah dilakukan pada perusahaan sektor Consumer Non Cycliclas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, bahwa Konservatisme Akuntansi, Deferred tax expensee, Capital Intensity, dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh dan signifikan

terhadap Tax avoidance. Secara parsial Konservatisme Akuntansi, Deferred tax expense, Capital Intensity tidak berpengaruh terhadap Tax avoidance sedangkan Umur Perusahaan berpengaruh terhadap Tax avoidance yang dilakukan pada perusahaan sektor Consumer Non Cyclical yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(1), 1–18.
- Bratadilaga, R. S., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2020). Umur Perusahaan, Sales Growth Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *EProceedings of Management*, 7(2), 3305–3314. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/13417>
- Dayanara, L., Titisari, K. H., & Wijayanti, A. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Barang Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 301–310. <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i3.3693>
- Erlin, L. O., Sutarjo, A., & Dica Lady Silvera. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(2), 112–121. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i2.855>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, Dan Aplikasi dengan EViews*. Undip.
- Jusman, J., & Nosita, F. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance pada Sektor Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 697. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.997>
- Kalbuana, N., Widagdo, R. A., & Yanti, D. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 3(2), 46–59. <https://doi.org/10.34128/jra.v3i2.56>
- Margie, L. A., & Habibah, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i1.251>
- Ningsih, A. N., Irawati, W., Barli, H., & Hidayat, A. (2020). Analisis Karakteristik Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Tax Avoidance. *EkoPreneur*, 1(2), 245. <https://doi.org/10.32493/ekop.v1i2.5291>
- Pangestu & Pratomo. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Profitabilitas, Size Dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*, Vol. 5, 26–34. <https://doi.org/10.29407/jae.v5i3.14182>
- Richie, & Triyani, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Ukuran

- Perusahaan, Dan Umur Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 45–56.
<https://jurnal.kwikkiangie.ac.id/index.php/JA/article/view/911/688>
- Saputra, J., & Purwatiningsih, P. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Konservatisme Akuntansi, Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Tax Avoidance. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 951–960. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.570>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian* (2nd Ed.). Alfabeta.
- Theis, cyndi K., Zainuddin, & Yustiana, D. (2023). *the Effect of Deferred Tax Expenses , Tax Planning*. 07(2021), 105–122.
- Triyanti, N. W., Titisari, K. H., & Dewi, R. R. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Size, Leverage, Komite Audit, Komisaris Independen dan Umur Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 113.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.850>
- Wardani et, A. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Umur Perusahaan dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 15(2), 18–25.
<https://doi.org/10.24127/akuisisi.v15i2.405>